NILAI TUKAR PETANI CABAI RAWIT (Capsium frustecens L) SEBAGAI INDIKATOR KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER

XCHANGE RATE OF CAPITAL CHILLI (Capsium frustecens L) FARMERS AS FAMILY WELFARE INDICATOR IN KALISAT DISTRICT, JEMBER REGENCY

Nurul Elsa Dwiyanti[1], Ir. Henik Prayuginingsih., M.P.[2] dan Nurul Fathiyah Fauzi, S.P , M.P[3]
[1] Universitas Muhammadiyah Jember
[2]Universitas Muhammadiyah Jember
[3] Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Cabai rawit merupakan salah satu cabai yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat sebagai bahan bumbu masakan sehari-hari. Beragamnya jenis masakan nusantara yang menggunakan cabe rawit sebagai bahan baku membuat kebutuhan akan cabai rawit semakin besar. Nilai tukar petani (NTP) sebagai ssalah satu alat ukur melihat tingkat kesejahteraan petani, tujuan penelitian untuk : (1) mengidentifikasi NTP cabai rawit serta menganalisis dampak NTP terhadap kesejahteraan petani cabai rawit di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi NTP cabai rawit dan (3) mengidentifikasi pengaruh besarnya NTP usahatani cabai rawit terhadap keputusan usahatani di musim berikutnya. Hasil Penelitian adalah (1) Rata-rata NTP cabai rawit didaerah penelitian 140,5 %, Tingkat kesejahteraan petani didaerah penelitian adalah relatif dan secara umum dikategorikan sejahtera. (2) Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap NTP usahatani cabai rawit adalah, luas lahan, harga jual, dan jumlah tanggungan (3) Pada keputusan usahatni sebanyak 90% petani memilih menanam cabai rawit di musim tanam berikutnya.

Kata kunci : Cabai Rawit, Nilai Tukar Petani, Kesejahteraan Petani.

ABSTRACT

Cayenne pepper is one of the chili peppers that is widely consumed by the community as an ingredient in daily cooking. The variety of types of Indonesian cuisine that uses cayenne pepper as a raw material makes the need for cayenne pepper even greater. Farmers exchange rate (NTP) as a measuring tool to see the level of farmers welfare. Research objectives are : (1) identify the NTP of cayenne pepper and analyze the impact of NTP on the welfare of cayenne pepper farmers in Kalisat District, Jember Regency. (2) identify the factors that affect the NTP of cayenne pepper and (3) identify the effect of the amount of NTP on cayenne pepper farming on farming decisions in the following season. The results of this research are (1) The average exchanged rate of cayenna pepper farmers in the research area is 140,5%. The level of their welfare is relative, and in general it is categorize as welfare.(2) The factors that have a significant effect on the NTP of cayenne pepper farming are, land area, selling price, and number of dependents (3) In the business decision, 90% of farmers choose to plant cayenne pepper in the next growing season.

Keywords: Ceyyena pepper, Farmer exchange rate, Farmer welfare

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia secara umum mengenal dua jenis cabai, yaitu cabai besar dan cabai kecil (rawit). Cabai rawit merupakan salah satu cabai yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat sebagai bahan bumbu masakan sehari-hari. Beragamnya jenis masakan nusantara yang menggunakan cabe rawit sebagai bahan baku membuat kebutuhan akan cabai rawit semakin besar. Cabai rawit dipercaya dapat meningkatkan selera makan bagi sebagian orang (Setiadi, 2005).

Produksi cabai rawit di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Tingkat produksi ditahun 2015 mencapai 869,938 ton, tahun 2016 menjadi 915,988 ton, tahun 2017 mencapai 1,153,155 ton, tahun 2018 kembali melonjak hingga mencapai 1,335,595 ton dan pada tahun 2019 mencapai 1,374,217 ton (BPS, 2019). Sebagai salah satu sentra produksi cabai rawit di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Jember memiliki potensi dalam memproduksi cabai rawit. Luas lahan panen tanaman cabai rawit di Kabupaten Jember tahun 2019 yaitu 1.930 ha dengan produksi 215,723 ton. Beberapa Kecamatan di Kabupaten Jember yang memiliki potensi besar untuk pengembangan usahatani cabai rawit. Wilayah sentra produksi cabai rawit di Kabupaten Jember yaitu Kecamatan Kalisat yang memiliki produksi tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Jember (BPS. 2020).

Harga jual suatu komoditi pertanian mempengaruhi pendapatan yang diterima petani. Pendapatan akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi pendapatan petani maka akan semakin sejahtera juga petani, demikian pula sebaliknya. Selain harga jual, faktor-faktor lain seperti luas lahan, harga jual dan jumlah tanggungan turut serta mempengaruhi kesejahteraan petani. Kesejahteraan petani dan keluarganya merupakan tujuan utama yang harus menjadi prioritas dalam melakukan program pertanian apapun. Dengan orientasi pembangunan pertanian ke arah perbaikan kesejahteraan pelaku pembangunan, yaitu petani, salah satu alat ukur untuk melihat dinamika tingkat kesejahteraan tersebut adalah NTP (NTP).

NTP berkaitan dengan kemampuan daya beli petani dalam membiayai kebutuhan hidup rumah tangganya (Ruauw 2010). Apabila pendapatan yang diterima dari kenaikan harga produksi pertanian yang dihasilkan lebih besar dari kenaikan harga barang yang dibeli, maka hal ini mengindikasikan bahwa daya dan kemampuan petani lebih baik . Dengan melihat latar belakang diatas maka penting dilakukan penelitian berapa besar nilai tukar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi NTP cabai rawit sebagai salah satu Indikator tingkat kesejahteraan petani. Rumusan masalah dari penelitian ini antara lain 1. Berapakah NTP cabai rawit serta dampak terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember? 2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi NTP cabai rawit di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember? 3. Bagaimana pengaruh besarnya NTP usahatani cabai rawit terhadap keputusan usahatani di musim berikutnya? Penelitian ini bertujuan untuk 1. Untuk mengidentifikasi NTP cabai rawit serta menganalisis dampak NTP terhadap kesejahteraan petani cabai rawit di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. 2. Untuk mengidentifikasi apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi NTP cabai rawit di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. 3. Untuk mengidentifikasi pengaruh besarnya NTP usahatani cabai rawit terhadap keputusan usahatani di musim berikutnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

METODE LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (Purposive Method) yaitu di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2022.

METODE PENGAMBILAN SAMPEL

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* dimana dilakukan dengan membagi populasi ke dalam sub populasi / strata secara proporsional dan dilakukan secara acak (Sekaran, 2006). Teknik pengambilan sampel dengan *Proportionate Stratified Random Sampling* dilakukan dengan mengumpulkan data jumlah

petani cabai rawit dari masing-masing desa dimana dari anggota populasi tersebut di bagi ke dalam 3 (tiga) strata berdasarkan kepada luas lahan garapan.

METODE PNGUMPULAN DATA

Pengumpulan data pada penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (Questionary), sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan dari instansi-instansi terkait .

Metode Analisis Data

1. Untuk menjawab tujuan pertama digunakan tahapan berikut:

a. Mengidentifikasi NTP menggunakan konsep NTP Subsisten. Konsep subsisten merupakan nilai hasil komoditas yang dihasilkan petani yang mampu ditukarkan dengan sejumlah nilai barang yang diperlukan petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari bersama rumah tangganya. Konsep ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NTPcb} = \frac{\sum PxQx}{PyQy+PzQz} \text{X } 100\ \%$$

Keterangan:
NTPcb = NTP cabai rawit
Px = Harga cabai rawit yang dihasilkan petani (Rp)
Qx = Jumlah cabai rawit yang dihasilkan petani (Kg)
Py = Harga input produksi cabai rawit yang dibayar petani (Rp)
Qy = Jumlah input produksi cabai rawit yang dibayar petani (Rp)
Pz = Harga komoditas yang dibayar petani untuk kebutuhan hidup (Rp)
Qz = Jumlah komoditas yang dibayar petani untuk kebutuhan hidup (Rp)

b. Mendiskripsikan secara kualitatif dampak NTP terhadap pola kesejahteraan petani dengan menggunakan metode BPS yaitu melihat NTP (NTP) cabai rawit, dimana terdapat tiga pengertian NTP (Ruauw 2010).

2. Untuk menjawab tujuan penelitian yang ke dua yaitu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap NTP cabai rawit digunakan pendekatan analisis regresi berganda model *cobb douglas* dengan asumsi bahwa bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) merupakan NTP. Hubungan antara variabel X dan Y tersebut secara matematik dirumuskan sebagai berikut (Sutiarso dalam Bullah, 2020):

$$Y = b0X_1\ b^1 .\ X_2\ b^2 .\ X_3\ b^3 .e^u$$

Diduga faktor-faktor yang berpengaruh terhadap NTP cabai rawit adalah luas lahan, harga jual, dan jumlah tanggungan. Secara matematik, persamaan dengan model regresi adalah:

$$\hat{Y} = b_0.X_1^{b1}\ X_2^{b2}\ X_3^{b3}$$

Keterangan:
$\hat{Y}$= Estimator dari NTP
Y= NTP cabai rawit
X_1 = Luas lahan (Ha)
X_2 = Harga jual (Rp/kg)
X_3 = Jumlah tanggungan (jiwa)
b0 = konstanta (intersep).
b1, b2, b3 = koefisien regresi variabel bebas

3. Untuk menjawab tujuan ke tiga digunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan keputusan yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti apakah nilai NTP akan berpengaruh kejenis tanam berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. NTP Usaha Tani Cabai Rawit

NTP cabai rawit didaerah penelitian ini dikalkulasikan dengan mengunakan rumus konsep subsisten yaitu:

$$\text{NTPcb} = \frac{\sum PxQx}{PyQy + PzQz} \text{X } 100\%$$

Jenis input produksi yang dibayar petani meliputi bibit, pupuk, pestisida, biaya tenaga kerja, dan faktor produksi lainnya termasuk biaya penyusutan peralatan. Sedangkan komoditas yang dibeli petani untuk memenuhi kebutuhan hidup meliputi konsumsi pangan dan non pangan. Berikut Tabel 6.4 rata-rata NTP cabai rawit berdasasrkan luas lahan di Kecamatan Kalisat tahun 2021.

Tabel 6.1 Rata-rata NTP per ha Cabai Rawit Berdasarkan Luas lahan di Kecamatan Kalisat tahun 2021.

Uraian	Satuan	Luas Lahan		
		<0,25 ha	0,26-0,5 ha	0,6-1,0 ha
Produksi	kg	1.194	1.976	4.287
Harga jual	Rp/kg	15.665	16.687	18.267
Penerimaan	Rp	18.703.111	33.103.013	78.629.530
Biaya usahatani	Rp	7.274.716	12.834.950	25.651.089
Konsumsi rumah tangga	Rp	9.893.214	9.346.190	13.401.818
NTP	%	108,95	148,64	200,51

Sumber : Data primer diolah (2022).

Berdasar Tabel 6.4 secara rata-rata seluruh petani pada tiga skala usaha sudah memperoleh NTP > 100 selain itu juga dapat dilihat bahwa semakin luas lahan yang dimiliki petani maka NTP juga meningkat. Namun demikian jika dicermati lebih lalnjut ada 20% petani yang menerima NTP < 100% sebagaimana tercantum pada Tabel 6.5.

Tabel 6.5 Jumlah responden berdasarkan nilai NTP di Kecamatan Kalisat 2021

Uraian	Satuan	NTP	
		<100%	>100%
Produksi	kg	1.016	1.401
Harga jual	Rp/kg	15.643	15.910
Penerimaan	Rp	15.881.151	22.696.212
Biaya usahatani	Rp	6.743.506	8.523.981
Konsumsi rumah tangga	Rp	9.905.151	11.021.667
NTP	(%)	95,47	114,01
Jumlah responden	(%)	20,00	80,00

Sumber : Data primer di olah (2022).

Bedasarkan tabel 6.5 di dapatkan bahwa petani yang memiliki NTP < 100 sebanyak 20%, petani mengalami defisit karena produksi cabai rawit yang rendah, dan konsumsi rumah tangga petani yang tinggi, maka dari itu petani mengalami NTP < 100 atau belum bisa dikatakan sejahtera. Konsumsi rumah tangga yang tinggi disebabkan karena jumlah tanggungan keluarga yang banyak dengan kebutuhan kebutuhan pokok yang besar pula, selain kebutuhan pokok terdapat kebutuhan yang lainya seperti pendidikan, transportasi dan komunikasi, hal ini yang menyebabkan konsumsi rumah tangga yang tinggi pada petani cabai rawit di Kecamatan Kalisat. Konsumsi rumah tangga petani cabai rawit hampir mencapai 50% dari jumlah penerimaan yang diterima petani. Hal ini berbeda dengan petani yang memiliki NTP > 100 yang mencapai 80%, dan dapat dikatakan sejahtera karena rata-rata produksi cabai rawit tinggi sehingga menyebabkan penerimaan yang diperoleh petani tinggi. Karakteristik dan beberapa penyebab rendahnya nilai NTP dapat dilihat pada Tabe 6.6

Tabel 6.6 Jumlah Responden yang memiliki NTP < 100 %

No.	Luas Lahan	Produksi	Harga Jual	Biaya		NTP (%)
				Usahatani	Konsumsi Rumah Tangga	
1	0,22	1.090	15.607	8.690.300	8.590.000	98,40

2	0,15	940	15.679	6.922.100	11.110.000	81,70
3	0,20	1.200	15.433	7.847.400	12.130.000	92,70
4	0,20	1.210	15.643	7.763.500	11.230.000	99,70
5	0,20	1.100	15.357	8.144.400	9.790.000	94,20
6	0,24	1.005	15.679	7.044.600	11.230.000	86,20
7	0,20	1.025	15.393	7.086.700	11.230.000	86,10
8	0,10	965	15.500	5.911.800	11.230.000	87,30
9	0,20	1.035	15.537	6.994.800	11.230.000	88,20
10	0,10	1.600	15.571	5.681.600	12.140.000	93,90
11	0,05	875	16.429	4.629.000	9.790.000	99,70
12	0,15	965	16.143	6.677.000	9.590.000	95,80

Sumber: Data Primer di olah (2022).

Pada Tabel 6.6 menunjukan bahwa terdapat 12 sampel yang memiliki NTP < 100%. Hal ini karena luas lahan yang dimiliki petani termasuk pada luas lahan yang sempit sehingg menyebabkan produksi yang dihasilkan petani rendah, kualitas cabai rawit yang dihasilkan petani kurang baik dan panen yang dilakukan petani hanya 10 kali panen, hal tersebut disebabkan oleh hama yang menyerang tanaman cabai rawit petani sehingga banyak tanaman yang mati.

Perawatan yang kurang dapat menyebabkan cabai rawit yang dihasilkan petani kurang baik, perawatan yang kurang tersebut terjadi karna biaya usahatani yang dikeluarkan petani rendah atau petani kekurangan modal untuk biaya perawatan pada cabai rawit sehingga cabai rawit yang dihasilkan petani menerima harga jual yang rendah, konsumsi rumah tangga yang dikeluarkan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani tergolong tinggi karna jumlah tanggungan yang banyak. Hal tersebut yang menyebabkan 20% petani memiliki NTP yang rendah. \

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NTP Cabai Rawit di Kecamatan Kalisat Kabapten Jember

Uji Asumsi Klasik

1. Uji asumsi normalitas (Uji Kolmogorof-Smirnov)

Hasil uji normalitas residual model regresi linier faktor-faktor yang mempengaruhi NTP cabai rawit adalah sebagai berikut:

Tabel 6.7 Hasil Uji Normalitas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi NTP Cabai Rawit.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12886005
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.504
Asymp. Sig. (2-tailed)		.961

Sumber: Data Analisi Primer (2022).

Tabel 6.7 menunjukan bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada kolom Asymp.Sig.(2-tailed) adalah (0,961) > α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, H1 ditolak. Artinya tidak ada perbedaan antara data dari hasil observasi dengan data distribusi normal. Data residual model berdistribusi normal dan model regresi linear NTP (NTP) memunuhi asumsi normalitas.

2. Uji asumsi Multikolinearitas

Tabel 6.8 Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi NTP Cabai Rawit.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-20.634	3.773			
	Luas Lahan	.128	.046	.263	.413	2.421
	Harga Jual	2.559	.415	.586	.409	2.447
	Jumlah Tanggugan	-.248	.062	-.250	.959	1.043

Sumber: Data Primer diolah (2022).

Tabel 6.8 menunjukkan bahwa masing-masing variabel eksogen memiliki nilai toleransi (tolerance) lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier NTP (NTP) terbebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Hasil uji asumsi heteroskedastisitas dengan menggunakan metode grafik tersaji pada gambar 6.1.

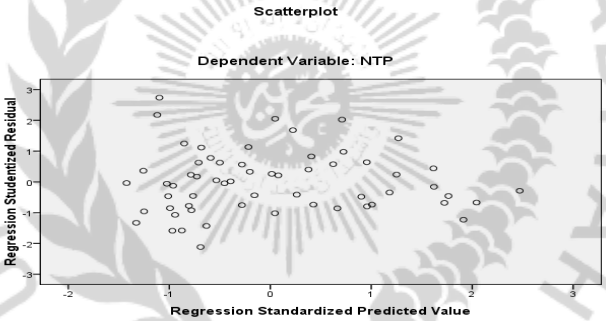

Gambar 6. 1 Hasil Uji Heteroskedstisitas.

Scatterplot tersebut menunjukan bahwa penyebaran titik-titik varian residual aadalah sebagai berikut:

1. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.
2. Penyebaran titik data tidak mengumpul hanya diatas dan di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tida membentuk pola tertetu, seperti bergelombang menyebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

Hal ini menunjukan tidak terjadinya heteroskedstisitas. Maka dapat dinyatakan bahwa model regresi NTP terbebas dari masalah heteroskedstisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda Model Cobb-Douglas

Untuk mengetahui hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi NTP cabai rawit dilakukan analisis regresi berganda model cobb-doglas. Berikut merupakan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi NTP cabai rawit di Kecamatan Kalisat.

Tabel 6.9 Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi NTP Cabai Rawit.

Variabel	Parameter	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	β0	-20,634	-5,469	0,000
Luas Lahan	β1	0,128**	2,779	0,007

Harga Jual	β2	2,559**	6,163	0,000
Jumlah Tanggungan	β4	-0,248**	-4,019	0,000
Std. Eror Estmasi	Se	0,13227		
R Square	R^2	0,793		
Adjusted R Square	R^2	0,782		
F-hitung		71,461		0,000
F-Tabel		2,77		
T-Tabel		2,00		
N		60		

Keterangan: Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dua arah, dimana **menyatakan signifikan pada tingkat kepercayaan 95%

Sumber: Sumber: Data Primer diolah (2022).

Berdasarkan hasil Uji regresi berganda model cobb-doglas dari hasil analisis maka dapat diperoleh nilai F-hitung = 71,461 dengan signifikan pada α = 5% adalah 2,77 yang menunjukan F-hitung > F-Tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan ketiga variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap NTP cabai rawit. Nilai Adjusted R Square ($\bar{R}^2$) menghasilkan nilai 0,782 artinya variabel bebas luas lahan, harga jual, dan jumlah tanggungan mampu menjelaskan variabel terikat NTP sebesar 78,2% sementara 21,8% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

Berdasarkan hasil analisis regresi fungsi produksi usahtani cabai rawit di dapatkan hasil persamaan sebagai berikut:

$\ln Y = -20{,}634 + 0{,}128 \ln X_1 + 2{,}559 \ln X_2 - 0{,}248 \ln X_3$

$Y = 1{,}093\ X_1^{0{,}128}\ X_2^{2{,}559}\ X_3^{-0{,}248}$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta bertanda negatif yaitu 1,093, yang menyatakan bahwa apabila tidak ada pengaruh dari semua variabel (luas lahan, harga jual dan jumlah tanggungan) maka NTP memilki nilai 1,093, karna konsumsi rumah tangga tetap berjalan untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhhan rumah tangga. Konstanta adalah nilai yang tetap walau variabel lainnya berubah.
2. Luas Lahan (X_1)

Koefisien regresi luas lahan sebesar 0,128 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang berbanding lurus (positif) antara luas lahan cabai rawit dengan NTP cabai rawit. Jika luas lahan cabai rawit naik sebesar 1%, maka NTP akan naik sebanyak 0,128%. Nilai signifikansi luas lahan sebesar 0,007 yaitu lebih kecil dibandingkan $\alpha_{0,05}$ (5%) Ini menunjukkan variabel luas lahan secara parsial berpengaruh nyata terhadap NTP cabai rawit. Luas lahan berpengaruh positif terhadap NTP cabai rawit dikarenakan semakin luas lahan maka produksi akan semakin tinggi. Oleh karena itu, penerimaan yang diperoleh petani akan semakin tinggi.

3. Harga Jual (X_2)

Koefisien regresi harga jual sebesar 2,559 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang berbanding lurus (positif) antara harga jual cabai rawit dengan NTP cabai rawit. Jika harga jual cabai rawit naik sebesar 1%, maka NTP akan bertambah sebanyak 2,559%. Nilai signifikansi harga jual sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dibandingkan $\alpha_{0,05}$ yang artinya semakin tinggi harga jual yang diperoleh petani maka akan semakin tinggi penerimaan yang diperoleh petani. Jumlah Tanggungan (X_3) Koefisien regresi jumlah tanggungan sebesar -0,248 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang berbanding terbalik (negatif) antara jumlah tanggungan dengan NTP cabai rawit. Jika jumlah tanggungan bertambah 1%, maka NTP akan berkurang sebesar 0,248%. Nilai signifikansi jumlah tanggungan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dibandingkan $\alpha_{0,05}$ (5%) yang artinya jumlah tanggungan berpengaruh secara signifikan terhadap NTP.

3.Keputusan Usahatani di Musim Tanam Berikutnya

Pada Tabel 6.10 dapat di lihat keputusan usahatani di musim tanam berikutnya.

Tabel 6.10 Keputusan Usahatani di Musim Tanam Berikutnya.

Nomor	Presentase (%)	Jenis Tanaman	Banyaknya petani (%)	
			NTP > 100	NTP < 100
1	90,00	Cabai Rawit	75,00	15,00
2	6,66	Jagung	3,33	3,33
3	3,34	Padi	1,67	1,67
Total	100,00		100,00	

Sumber : Data Primer diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 6.10 sebanyak 90% petani memilih tetap menanam cabai rawit di musim tanam berikutnya dikarenakan sebanyak 75% petani yang memiliki NTP > 100 atau datap dikatakan sejahtera pada musim tanam sebelumnya petani sudah merasakan keuntungan dari menanam cabai rawit dan sebanyak 15% petani yang memiliki NTP <100 memilih tetap menanam cabai rawit dimusim berikutnya karna petani memprediksi bahwa dimusim kemarau harga jual cabai rawit akan naik.

Petani yang menanam cabai dimusim sebelumnya memilih menanam jagung dimusim berikutnya, yaitu sebnyak 6,66% petani, 3,33% petani yag sudah dapat dikatakan sejahtera atau memiliki NTP > 100 memilih menanam jagung pada musim tanam berikutnya, karena petani ingin memutus rantai hama pada tanaman cabai rawit karna pada musim sebelumnya tanaman cabai rawit bnayak diserang oleh hama dan penyakit walaupun petani sudah dapat dikatakan sejahtera namun petani memilih menanam jagung untuk memutus rantai hama pada tanaman cabai rawit. 3,33 % petani yang memiliki NTP < 100 atau belum dapat dikatkan sejahtera memilih menanam jagung dimusim berikutnya dikarnakan jagung dianggap memiliki keuntungan yang lebih tinggi dan perawatan yang lebih mudah daripada tanaman cabai rawit.

Petani yang memilih menanam cabai rawit dimusim tanam sebelumnya memilihi menanam padi di musim berikutnya yaitu sebnyak 3,34% petani memutuskan beralih komoditas dengan alasan sebagian dari hasil panen padi untuk dikonsumsi keluarga petanikeputusan tersebut merupakan keputusan petani yang sudah dapat dikatakan sejahtera atau petani yang memiliki NTP > 100 yaitu sebanyak 1,67% dan petani yang belum dapat dikatakan sejahtera atau sebnayak 1,67% memilihi menanam padi dengan alasan tanaman padi akan lebih subur karna adanya residu pupuk dari tanaman cabai rawit yang cukup tinggi, dengan artian hasil padi yang akan dipanen cukup menggiurkan.

Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata NTP cabai rawit di Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember adalah sebesar 140,5%. Petani yang dikategorikan sejahtera sebanyak 80% petani dan petani yang belum sejahtera sebanyak 20% .
2. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap NTP usahatani cabai rawit di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember adalah luas lahan, harga jual, dan jumlah tanggungan.
3. Dari 60 petani cabai rawit 90% memilih tetap menanam cabai rawit, 3,34% petani memilih menanam padi 6,66 % memilih menanam jagung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada para responden dan Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan dana internal sebagai dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyono. (2007). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi ke-4. Rineka Cipta. Jakarta.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

Arip Ripangi. (2012). Budidaya cabai. Javalitera. Jogjakarta.

Autar, Kaw dan E, Eric Kalu, (2009). *Numerical Methods with Applications: Abridged*, 2nd ed. *http://www.autarkaw.com*.

Bagoes Mantra, Ida. (2003). *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Bappenas. (2013). *Analisis NTP (NTP) Sebagai Bahan Penyusunan RPJMN Tahun 2015-2019*. Direktorat Pangan dan Pertanian.

BPS Propinsi Jateng, (2004). *Statistik Sosial dan Kependudukan*. Badan Pusat Statistik Propinsi Jateng. Semarang.

BPS Indonesia, (2019). *Produksi Cabe Rawit Menurut Provinsi*. Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Hortikultura. Jakarta.

BPS Kabupaten Jember, (2020). *Kabupaten Jember Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Jember.

_____, (2021). *Kecamatan Kalisat Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kecamatan Kalisat. Jember.

BPS Sumatra Barat, (2011). *Pengertian NTP*. Badan Pusat Statistik. Provinsi Sumatra Barat. Padang.

Cahyono, B. (2003). *Cabai Rawit Teknik Budidaya Dan Analisis Usaha Tani*. Kanisius. Yogjakarta.

Elizabeth, R., dan Darwis, V. (2000). *Peran NTP dan Nilai Tukar Komoditas Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Kedelai* (*Studi Kasus: Provinsi Jawa Timur*).Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Bogor Badan Litbang Departemen Pertanian. Jakarta.

Gujarati, D. (1998). *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Yogyakarta.

Hanafie, R. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. C.V Andi. Yogyakarta.

Hanani, A R, N. J.T Ibrahim, Mangku, P.. (2003). *Strategi Pembangunan Pertanian Sebuah Pemikiran Baru*. Lappera Pustaka Utama. Yogyakarta.

Hendayana, R. (2001). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NTP*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.

Hidayati, N. (2021). *Dampak NTP Jeruk Siam (Citrus Suhuiensis Tan) Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.*Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember.

Indraningsih, S. K. Supriyati. M. Rachmat. (2000). *Analisis NTP dan Nilai Tukar Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Brebes*, Jawa Tengah.

Indraningsih, S. K. (2004). *Analisis Nilai Tukar Komoditas Cabai Merah (Kasus di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah)*. Badan Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian: Bogor.

Joesron T.S., Fathorrazi M., (2012). *Teori Ekonomi Mikro*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

KBBI Online. (2010). *Pengertian Dampak.*

Keumala, C. M. (2018). *Indikator Kesejahteraan Petani melalui NTP (NTP) dan Pembiayaan Syariah sebagai Solusi*. Economica: Jurnal Ekonomi Islam.

Kotler, Philip. (2003). *Dasar-Dasar Pemasaran Edisi Sembilan*. PT Indeks Kelompok Gramedia.

Natsir, S. (2004). *Ringkasan Disertasi: Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Perilaku Kerjadan Kinerja Karyawan Perbankan di Sulawesi Tengah.* Disertasi Universitas Airlangga. Surabaya.

Nirmala, AR, Hanani, N., Muhaimin, AW. (2016). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi NTP Tanaman Pangan di Kabupaten Jombang. Jombang.

Purba. (2017). *Dampak NTP Terhadap Kesejahteraan Petani Cabai Merah (Kasus di Desa Hinalang, Kabupaten Simaslungun).* Universitas Sumatra Utara Medan

Rachmat, M. (2000). *Analisis NTP Di Indonesia : Perilaku, Dampak Perubahan Harga-Harga dan Relevansi NTP Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani*. Disertasi Ilmu Ekonomi Pertanian. IPB Bogor.

Ria, O., Pembimbing, J., Kadir, H., & Setiawan, D. (2015). *Pengaruh Input Terhadap Nilai Tambah Industri Pengolahan Tembakau Di Indonesia* Input Effect Of Value Added Of Tobacco Processing Industry In Indonesia. *Jom Fekon*, 2(2), 1.

Ruauw. (2010). *NTP Sebagai Indikator Kesejateraan Petani*. Universitas Samratulangi, Manado.

Saputra, D. A., dan Prihtanti, T. M. (2022). Productivity And Efficiency Of Input Use For Rice Farming In Srikaton Village Buay Madang Timur District Oku Timur Regency. *AGRITEPA: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pertanian*, 9(1), 113-134.

Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitiaan Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.

Setiadi. (2005). *Bertanam Cabai*. PT Penebar swadaya. Jakarta.

Simatupang dan Maulana. (2008). *Kaji Ulang Konsep dan Pengembangan NTP 2003-2006*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan. LIPI.

Situngkir, Sihol. Lubis Pulina dan Erida. (2007). Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus: Pedagang Sayur diKota Madya Jambi). "*Jurnal Manajemen dan Pembangunan", Ed. 7, Juli 2007.*

Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta. Bandung.

_____. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta. Bandung.

Supriyono, RA. (2001). Akuntansi Manajemen 3: *Proses Pengendalian Manajemen Edisi Pertama*. BPFE UGM. Yogyakarta.

Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Yogyakarta.

Sutiarso, E. (2010). *Analisis Regresi Sederhana. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian*, Universitas Muhammadiyah Jember. Jember.

Tuwo, M. A. (2011). *Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses*. Unhalu Press. Kendari.

Umar, H. (2000). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Usman, U. dan Juliyani. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Pupuk, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Gampong Matang Baloi, *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal.*

Wahyudi. (2011). *Panen Cabai Sepanjang Tahun*, PT Agromedia Pustaka, Jakarta.

_____. (2011). *5 Jurus Sukses Bertani Cabai Musim Hujan Dan Musim Kemarau*. Agromedia. Jakarta.

Wibawa, M. F., Ferrianta, Y., & Abdurrahman, A. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sawi Di Kelurahan Landasan Ulin Utara*, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru. *Frontier Agribisnis*, *4*(1).

Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII

Yuliara , (2016), *Regreai Linier Berganda.* Universitas Udayana, Bali.